

Akuntansi Dalam Era Industri 4.0: Studi Kasus Kantor Jasa Akuntan PT Eriadi Fatkhur Rokhman di Medan

Asriatun Fauziah Dalimunthe, Juliana Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

fasriatun@gmail.com, julianansution@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the opportunities and challenges faced by professional accountants, how accountants deal with technological advances, and technological developments in the Industrial Revolution Era 4.0. The approach used in this research is qualitative. The sample in this study consisted of 4 informants at PT. Eriadi Fatkhur Rokhman. The data collection technique in this research is to conduct structured interviews. The results show that if accountants must be technology literate and able to adapt to technology, even though technology will not eliminate the accounting profession but will reshape it with new and challenging responsibilities, it is likely that some of the accounting profession's work will be taken over by technology, accountants will turn into interpreter, or analyze and interpret data, so that the accounting profession can continue to survive, therefore, accountants must be able to follow existing developments.

Keywords: Accountant, Industrial Revolution 4.0, PT. Eriadi Fatkhur Rokhman, Technology

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peluang dan tantangan yang dihadapi akuntan profesional, bagaimana akuntan menghadapi kemajuan teknologi, dan kemajuan teknologi di Era Revolusi Industri 4.0. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 4 informan di PT. Eriadi Fatkhur Rokhman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika akuntan harus melek teknologi dan mampu beradaptasi dengan teknologi, meskipun teknologi tidak akan menghilangkan profesi akuntansi tetapi akan membentuk kembali dengan tanggung jawab baru dan menantang, kemungkinan besar bahwa sebagian pekerjaan profesi akuntansi akan diambil alih oleh teknologi, akuntan akan berubah menjadi interpreter, atau menganalisis dan menginterpretasikan data, sehingga profesi akuntansi dapat terus bertahan, oleh karena itu akuntan harus dapat mengikuti kemajuan yang ada.

Kata kunci: Akuntan, Revolusi Industri 4.0, PT. Eriadi Fatkhur Rokhman, Teknologi

PENDAHULUAN

Revolusi industri telah berkembang lebih cepat dari revolusi industri sebelumnya dan cembung cembung baru karena penggunaan mesin dan teknologi dan inovasi dalam revolusi industri, penggunaan mesin dan teknologi dan inovasi.

Kemungkinan otorisasi individu dan komunitas banyak ditemukan dengan menciptakan ekonomi baru dan peluang sosial. Namun, revolusi industri 4.0, di sisi lain, karena penggunaan mesin dan teknologi, dapat meningkatkan kesetiaan kelompok masyarakat yang tidak siap untuk bersaing dalam berbagai situasi dalam berbagai situasi. Status ini dapat memburuk manfaat sosial untuk menciptakan kesenjangan sosial dan risiko keamanan, dan merusak hubungan antara individu. (Industri, Tantangan, & Sosial, 2018).

Revolusi Industri Keempat merupakan kombinasi dari beberapa teknologi dan tiga disiplin ilmu: fisika, digital dan biologi (Annas, 2020). Inti dari Revolusi Industri 4.0 adalah digitalisasi hampir setiap proses bisnis (ekonomi digital, kecerdasan buatan, data besar, robotika) dan kebutuhan akan persyaratan bakat dan kualifikasi. Revolusi Industri 4.0 tidak bisa dihindari, apalagi tidak bisa dihindari. Efek positif yang dapat kita capai adalah efisiensi, efektivitas, dan penyederhanaan proses bisnis, yang tidak terkecuali di hampir semua sektor industri. (Sumarna, 2020)

Kemajuan terkait yang harus diwaspadai akuntan adalah Industri 4.0, atau disebut sebagai internet of things, atau revolusi industri keempat. Industri 4.0 berada dalam tahap embrio saat ini tetapi akan mengubah cara para profesional dan organisasi melakukan bisnis. Untuk profesi akuntansi ini merupakan tantangan, tetapi juga kesempatan bagi mereka yang siap untuk menerimanya. Akuntan dapat mempersiapkan era baru dengan meningkatkan kesadaran dan mengembangkan pengetahuan mereka melalui pengembangan karir dan pendidikan berkelanjutan, mendorong pendatang baru untuk mengembangkan keterampilan, dan bekerja dengan profesional lainnya. Oleh karena itu, di dunia Industri 4.0, akuntan memiliki kesempatan untuk fokus pada strategi keseluruhan seperti efisiensi sumber daya dibandingkan pada proses otomatis.

Merangkul teknologi modern membuka manfaat yang signifikan bagi perusahaan akuntansi, apakah itu menemukan cara kerja baru yang lebih efisien atau memberikan layanan yang lebih baik kepada pemilik usaha kecil. Teknologi memungkinkan akuntan untuk mencapai lebih banyak pekerjaan dengan lebih sedikit tenaga, memberikan layanan yang luar biasa, dan membantu mendorong pertumbuhan bisnis. Perluasan perangkat lunak atau sistem informasi akuntansi mudah terlihat di sini tetapi tantangannya adalah menentukan pengaruh ekspansi tersebut pada profesi akuntan. Akuntan yang dimaksud adalah orang yang terlibat dalam memberikan layanan akuntansi dalam suatu organisasi. Tentunya seorang akuntan membutuhkan latar belakang pendidikan akuntansi. Namun penggunaan software akuntansi dapat meminimalisir kebutuhan tenaga akuntansi dengan latar belakang pendidikan akuntansi karena sistem programnya yang terkomputerisasi (Akhter & Sultana, 2018). Dengan merangkul teknologi akuntansi, perusahaan akuntansi dapat membuka keunggulan signifikan dan mendapatkan keunggulan kompetitif menjadikan transformasi digital sebagai salah satu faktor pendorong evolusi profesi akuntansi.

Selain itu, akuntan harus mampu mengenali dan beradaptasi dengan perubahan zaman dengan melihat dan memanfaatkan peluang yang ada. Apalagi di era Revolusi Industri 4.0, jika peran seorang akuntan tidak memiliki kualifikasi dan kemampuan yang tinggi untuk menguasai bidang teknologi informasi, besar kemungkinan teknologi akan menggantikan fungsi akuntansi. (Merlina & Nuraini, 2020)

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana kesempatan dan tantangan yang dihadapi oleh akuntan profesional dalam kemajuan teknologi dalam industri 4.0?, (2) Bagaimana akuntan menanggapi kemajuan teknologi dalam industri 4.0?, (3) Apakah kemajuan teknologi di Era Revolusi Industri 4.0 dapat menggantikan peranan akuntan sepenuhnya atau belum?

Maka dari rumusan masalah tersebut dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui bagaimana kesempatan dan tantangan yang dihadapi oleh akuntan profesional dalam kemajuan teknologi dalam industri 4.0 (2) Mengetahui bagaimana akuntan menanggapi kemajuan teknologi dalam industri 4.0 (3) Mengetahui apakah kemajuan teknologi di Era Revolusi Industri 4.0 dapat menggantikan peranan akuntan sepenuhnya atau belum.

Berdasarkan fenomena yang ada, maka dari itu penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Akuntan Dalam Industri 4.0 (Studi Kasus Kantor Jasa Akuntan Pt. Eriadi Fatkhur Rokhman Di Medan)”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendekati dan kemudian memahami, menemukan, dan mengungkapkan fakta-fakta tertentu dari orang-orang yang bersedia memberikan informasi-informasi yang relevan untuk penelitian. (Tobing, 2017)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan terhitung dari 17 Januari 2022 sampai dengan 17 Februari 2022 yang dilakukan pada Kantor Jasa Akuntan PT. Eriadi Fatkhur Rokhman di Medan, Sumatera Utara.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data penulisan yang diperoleh secara langsung dari para sumber melalui wawancara kepada 4 orang yang terdiri dari pimpinan dan jajaran PT.Eriadi Fatkhur Rokhman. Data sekunder berupa buku pedoman atau profil dari PT.Eriadi Fatkhur Rokhman, buku serta jurnal-jurnal yang terkait baik jurnal nasional dan internasional.

Sample Penelitian

Sample pada penelitian ini terdiri dari 4 informan yang terdapat di PT. Eriadi Fatkhur Rokhman yang terdiri dari:

1. Dr. Eriadi, S.E., M.Si., Ak., CA., CMA., CERA., CIBA., CBV = Komisaris

2. Rini Mawaddah Hidayati, S.E = Staff Bendahara Umum
3. Akbar Raihan S. Akun = Staff Administrasi
4. Aryawan Saputra, S. Akun = Staff Administrasi

Teknik Analisis Data Alat Pengumpulan Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data penelitian ini. Artinya, didukung secara langsung melalui wawancara tatap muka terstruktur dengan informan atau melalui media rekaman audio. Selain itu, terdapat studi literatur yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Informasi berasal dari buku, laporan penelitian, karya ilmiah dan tulisan dari sumber lain. Kajian sastra mengacu pada kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang dalam konteks sosial yang dipelajari (Sugiyono, 2014) dan dari analisis berdasarkan kumpulan sumber data, ditarik kesimpulan dan referensi diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertanyaan pertama : “Bagaimana akuntan menanggapi kemajuan teknologi dalam industri 4.0?”

Keseluruhan responden setuju atau sepakat jika akuntan dituntut untuk profesional terhadap suatu kemajuan, dikarenakan sifat akuntan yang flexible. Di era peralihan revolusi 4.0 menuju revolusi industri 5.0 seharusnya akuntan melek teknologi dan mempersiapkan diri untuk beradaptasi dengan profesinya melalui pemanfaatan alat bantu digital. Karena kemajuan digitalisasi dapat mengefisiensi pekerjaan dari seorang akuntan, dan hal tersebut memerlukan kesiapan dari profesi akuntan dikarenakan adanya sistem akuntansi, tinggal bagaimana cara akuntan untuk mengoperasikan aplikasi tersebut di era revolusi industri 4.0 dengan pelatihan pemakaian aplikasi-aplikasi akuntansi seperti MYOB Accounting, dan Zahir Accounting.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Kevin Dancey, 2016) yang menyatakan bahwa Akuntan profesional perlu beradaptasi sehingga mereka dapat merangkul kemampuan baru yang ditawarkan oleh teknologi. Mereka juga harus memahami bagaimana mengevaluasi risiko dan mengatasi masalah keamanan di ranah digital, yang menjadi lebih penting dari sebelumnya. Karena menurut (Amelia Setiawan dkk, 2019) Menanggapi era Industri 4.0, hampir seluruh profesi harus berubah dan beradaptasi, termasuk kemampuan beradaptasi dengan teknologi.

Penelitian tersebut diperkuat lagi oleh studi dari (Izzaty, Astuti, & Cholimah, 2021) yang menyatakan salah satu tantangan yang dihadapi adalah disrupsi teknologi apabila profesi akuntansi tidak beradaptasi dalam waktu, itu dalam bahaya kepunahan.

Pertanyaan Kedua : “Bagaimana tren profesi akuntansi yang akan datang?”

Kehadiran teknologi informasi tentunya menuntut cara-cara kerja tradisional yang akan berkurang seiring hadirnya teknologi. Proses akuntansi tradisional lambat, padat karya dan rentan terhadap kesalahan. Proses manual juga menyebabkan pergantian staf yang tinggi karena sebagian besar tidak ingin menghabiskan sepanjang hari, setiap hari, menyelesaikan tugas yang membosankan.

Mengenai tren dari aplikasi akuntansi tentunya baik akan tetapi memerlukan kolaborasi dari tren yang lama dan yang baru sehingga tidak menghilangkan sistem dasarnya. Bisa jadi di masa depan kemampuan dari akuntan dapat berganti dan beralih menjadi kemampuan analisis dan interpretasi akuntansi, selanjutnya terdapat kekhawatiran mengenai status akuntan yang tidak dapat beradaptasi dengan teknologi, kemungkinan mereka tidak menemukan segmen pasarnya dalam hal ini adalah profesi karena sebagian peranan akuntan akan digantikan oleh mesin seperti robot, sistem ataupun aplikasi.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Singapore, 2020) yakni Industri saat ini menjadi proses yang lancar karena semua orang dapat melihat dan menafsirkan data dari jarak jauh. Peningkatan dalam perangkat lunak dan aplikasi akuntansi telah membuat pekerjaan akuntan menjadi terspesialisasi. Dampak teknologi pada akuntansi telah menjadi sangat penting sehingga telah mendiversifikasi peran seorang akuntan. Mempertimbangkan bahwa tugas-tugas besar yang memakan waktu dapat dilakukan dengan mengklik tombol, akuntan sekarang dapat fokus pada analisis data untuk membuat keputusan bisnis dan rencana strategis yang lebih baik.

Pertanyaan Ketiga “Bagaimana dampak dari teknologi dalam dunia industri 4.0 terhadap akuntan?”

Seluruh informan sepakat jika teknologi memiliki dampak positif ataupun negatif dalam industri 4.0. Adapun efek yang baiknya adalah dalam hal pengaksesan, pencatatan ataupun pelaporan. Dahulu pencatatan transaksi akuntansi memerlukan buku pembantu, dengan adanya teknologi terbaru, kita dapat meningkatkan efisiensi sehingga dapat mempercepat pekerjaan dengan hanya memasukan tanggal atau menginput transaksi yang terjadi, sehingga dapat membantu kinerja dari seorang akuntan menjadi lebih cepat.

Terlebih lagi, Revolusi Industri Keempat dan alat yang mendorongnya menciptakan solusi yang lebih efektif untuk mengakses dan mengelola data, memastikan tidak ada catatan duplikat atau kesalahan dalam data klien. Sistem analitik cerdas dengan teknologi juga memilah informasi dalam jumlah besar jauh lebih cepat dibandingkan manusia mana pun dan dengan akurasi yang jauh lebih tinggi serta meminimalisir risiko perbedaan yang menyebabkan masalah dengan kesehatan keuangan perusahaan.

Hal ini juga didukung dengan penelitian oleh (Maryville University, 2016) yang menyatakan Teknologi ini membuat kehidupan akuntan lebih efisien, meminimalisir waktu yang dihabiskan untuk entri data manual dan meminimalisir kesalahan manusia.

Efisiensi ini dapat memberikan akuntan lebih banyak waktu untuk mengoptimalkan partisipasi mereka dalam strategi ekonomi perusahaan.

Sementara dampak atau efek buruknya 100% informan sepakat jika nantinya akan terdapat pengurangan tenaga kerja pada sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan tidak perlu besar untuk menghasilkan output yang vesar sehingga sumber daya manusia tidak perlu terlalu banyak, karena tentunya sebuah kantor memerlukan informasi yang tepat tanpa harus memiliki sumber daya yang banyak, karena sebagian dari fungsi sistem informasi sudah diambil alih oleh teknologi.

Sejalan dengan sebuah studi baru-baru ini yang dirilis oleh McKinsey Global Institute melaporkan bahwa sekitar seperlima dari tenaga kerja global akan terpengaruh oleh adopsi AI dan otomatisasi atau teknologi. Pada tahun 2022, 50% perusahaan percaya bahwa otomatisasi akan meminimalisir jumlah staf penuh waktu mereka dan pada tahun 2030, robot akan menggantikan 800 juta pekerja di seluruh dunia.

Pertanyaan Keempat “Bagaimana kesempatan dan tantangan yang dihadapi oleh akuntan profesional?”

Seluruh informan sepakat jika terdapat banyak kesempatan apabila akuntan profesional apabila mereka mau menggali lebih dalam. Para akuntan harus mempunyai future skill paradigm (paradigma skill masa depan) yang menjadi kebutuhan dan bisa bersanding dengan revolusi industri 4.0, seperti kemampuan pemecahan masalah berbasis teknologi, (complex problem solving by technology) yang harus dikuasai, Proses skill dengan porsi yang lebih besar, kemampuan yang mencakup logical thinking, dan active listening, Technical Skill, kemampuan bekerja bersama teknologi seperti menginterpretasi seluruh hasil informasi akuntansi yang dihasilkan oleh teknologi.

Tantangannya adalah untuk berekspansi ke hal-hal baru yang ada di masa depan, dari perspektif Revolusi Industri, akuntan bukan lagi "akuntan" dan mungkin tidak menyentuh sisi keuangan sama sekali. Tentu saja, meneliti hal-hal baru juga menciptakan disiplin ilmu yang sudah tidak ada lagi saat ini. Melihat penjelasan di atas, Anda perlu melihat potensi perubahan dalam jangka pendek dan jangka panjang, yang akan meningkatkan minat Anda pada bidang pekerjaan baru yang membutuhkan berbagai keterampilan dan kemampuan. Kesenjangan antara dunia kerja dan dunia akademis perlu ditutup untuk penelitian dan penelitian lebih lanjut. Di sana, hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan solusi konstruktif dan informatif yang dapat diterapkan pada proses pendidikan dan pembelajaran di universitas. Universitas dan profesional akuntansi.

Tantangannya ke depan, akuntansi dari perspektif revolusi industri tidak lagi menjadi “akuntansi” tetapi akan berkembang menjadi hal-hal baru yang mungkin tidak menyentuh sisi keuangan. Tentu saja, menemukan hal-hal baru juga menciptakan keahlian yang tidak ada saat ini. Ketertarikan di sini, Melihat penjelasan

di atas, kita perlu melihat potensi perubahan dalam jangka pendek dan jangka panjang, sehingga semakin banyak bidang baru yang membutuhkan keterampilan dan kemampuan lain. Kesenjangan antara pekerjaan dan akademisi perlu ditutup untuk penelitian dan penelitian baru. Di sana, hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan solusi konstruktif dan informatif yang dapat diterapkan pada proses pendidikan dan pembelajaran di universitas. Universitas dan profesional akuntansi.

Pertanyaan Kelima “Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk menanggapi tantangan industri 4.0?”

1. Harus selalu mengupgrade ilmu atau wawasannya dengan adanya pendidikan dan pelatihan khusus
2. Harus mampu memanfaatkan peluang dan kesempatan yang ada
3. Akuntan perlu memiliki sertifikasi, misalnya fasih dalam bidang teknologi, agar dapat bertahan dalam persaingan.
4. Akuntan juga harus memiliki strategi yang mencakup penguasaan keterampilan interpersonal dan interpersonal, keterampilan pemahaman bisnis, dan keterampilan teknis untuk menanggapi tantangan era digital ini.

Menanggapi revolusi 4.0, seorang akuntan milenial akan menjalani perubahan peran yang terlebih dahulu mempersiapkan informasi akuntansi menjadi informasi agregat. Seorang akuntan milenial harus memperdalam pengetahuannya tentang teknologi, termasuk blockchain, namun perlu melihat dari sisi keamanan siber, seperti deteksi, respons, serta ketahanan. Akuntan milenial perlu mengupgrade keahlian mereka untuk bekerja dengan data dan membuat keputusan dengan data, sambil tetap kreatif. (Akhter & Sultana, 2018)

Pertanyaan Keenam “Bagaimana keterampilan yang dibutuhkan akuntan untuk beradaptasi dengan teknologi Perubahan?”

Memiliki Cognitive abilities, System skills, Complex problem solving, Content skills, Proses Skill, Social skills, human resource skill, physical abilities. 36% dipengaruhi Complex problem solving dalam rangka pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.

Hal ini sesuai dengan (Haryanto & Sudaryati, 2020) Peran profesi akuntan muda dalam mendukung revolusi 4.0 diperlukan untuk meningkatkan kapasitas terkait analisis big data dan pengambilan keputusan berbasis data dengan kemampuan pemecahan masalah, topik yang kompleks, keterampilan kepemimpinan, dan keterampilan komunikasi interpersonal.

Pertanyaan ketujuh “Apakah kemajuan teknologi di Era Revolusi Industri 4.0 dapat menggantikan peranan akuntan sepenuhnya atau belum?”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 20% informan berpendapat jika teknologi tidak menutup kemungkinan bisa menggantikan peranan profesi akuntan dan itu merupakan salah satu kekhawatiran. Akan tetapi 80% informan lainnya menyatakan bahwa kedepannya, kemajuan teknologi di Era Revolusi Industri 4.0 tidak bisa menggantikan peranan dari profesi akuntan sepenuhnya. Karena sebuah sistem atau robotic dan sejenisnya tentunya masih memerlukan intepreter (orang yang mempunyai kemampuan atau keahlian untuk menginterpretasikan sistem informasi akuntansi), karena sebuah sistem informasi akuntansi meskipun menyajikan data yang kompleks tetap membutuhkan analisis dan interpretasi yang tentunya hal tersebut dikelola oleh akuntan itu sendiri.

Meskipun banyak tugas akuntansi yang otomatis dilakukan oleh bantuan teknologi, profesional akuntansi tidak akan pernah tergantikan dengan teknologi itu sendiri, menurut Accounting Today . Seperti yang dicatat oleh publikasi industri, "teknologi tidak bisa - dan tidak akan pernah bisa - memecahkan sendiri" masalah klien ditangani oleh akuntan. Bahkan, akuntan di masa depan akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang lebih maju sehingga mereka dapat semakin berperan sebagai konsultan bisnis dan mitra strategis dibandingkan dengan sekadar ahli keuangan.

Dilansir dari laman web (Council, 2021) banyak profesional khawatir akan digantikan oleh komputer. Kenyataannya saat ini adalah, dengan semua kekuatan otomatisasi, ia rentan terhadap penipuan dan serangan dunia maya. Oleh karena itu, profesional akuntansi masih diperlukan untuk mengaudit data agar akurat.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat (C, Ece evik Ozcan, 2020) yang mengemukakan jika penggunaan teknologi dapat membantu meminimalisir kesalahan yang dibuat manusia. dan sistem untuk bertindak lebih cepat sementara juga sistem yang digunakan dalam akuntansi tradisional tidak sepenuhnya ditinggalkan. Namun, kekuatan otak masih diperlukan, yang harus menganalisis hasilnya. Meskipun robot atau teknologi mungkin lebih baik dalam menyelesaikan tugas fisik yang dapat diprediksi dengan cepat, efisien, dan aman, tapi itu semua tidak lebih baik dalam segala hal. Saat ini, sebagian besar teknologi tidak memiliki keterampilan sosial dan kognitif. Akibatnya, peran yang melibatkan pengenalan kepekaan budaya, kepedulian terhadap orang lain, penalaran kreatif atau kompleks atau persepsi dan manipulasi tidak mungkin otomatis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan survei dan diskusi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa akuntan perlu memiliki strategi untuk menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0. Strategi praktis termasuk sertifikasi, orientasi tujuan, manajemen waktu, tetap up to date, serta menggunakan perangkat lunak untuk mengoptimalkan kinerja.

Untuk menjawab tantangan industri 4.0, akuntan wajib melakukan lima hal: Berinvestasi dalam pengembangan keterampilan digital, menerapkan prototipe

teknologi baru sambil belajar melalui pengalaman langsung, mendidik berdasarkan akreditasi internasional, industri perubahan, pengembangan bisnis dan teknologi, kurikulum, dan pembelajaran berbasis keterampilan manusia dan digital.

Seperti yang ditunjukkan dalam studi ini, teknologi tidak akan menghilangkan profesi akuntan melainkan membentuk kembali dengan tanggung jawab baru dan menantang. Otomatisasi robotika akan menggantikan beberapa pekerjaan akuntansi manual, teknologi akan mengubah peran akuntan tetapi ada harapan akan meningkatnya permintaan akan akuntan yang terampil dalam untuk pengambilan keputusan dan analisis, diperlukan intuisi dan keterampilan yang dapat dimungkinkan tanpa intervensi manusiawi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diharapkan khususnya kepada Kantor Jasa Akuntan PT. Eriadi Fatkhur Rokhman bahwa sangatlah penting dalam meningkatkan kemampuan diri dalam mengatur strategi untuk menanggapi tantangan revolusi industri 4.0 serta diperlukannya langkah alternatif yang dilakukan dalam mewujudkan jawaban atas tantangan dari industri 4.0 ini. Tak lupa pula perlu dipahami dan diingat bahwa secanggih apapun teknologi tidak akan menghilangkan peran akuntan dalam dunia ini. Harapannya semoga kedepannya hal tersebut dapat ditingkatkan lagi dengan memperhatikan kesiapan akuntan selaku karyawan dalam menanggapi industri 4.0 ini dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya supaya bisa mengembangkan penelitian dengan menambahkan fokus penelitian terbaru yang dapat memperluas kajian penelitian selanjutnya, misalnya keadaan sekarang yang hampir menyentuh revolusi masyarakat 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhter, A., & Sultana, R. (2018). Sustainability of Accounting Profession at the Age of Fourth Industrial Revolution. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 8(4), 139. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v8i4.13689>
- Amelia Setiawan, Gery Lusanjaya, T. K. (2019). RANCANGAN AKUNTANSI 4.0 DENGAN PENDEKATAN SYSTEMS THINKING. *Journal of Accounting and Business Studies*, 4(1), 40–58.
- Annas, L. E. F. (2020). APLIKASI MOBILE LEARNING SEBAGAI ARANA PEMBELAJARAN ABAD 21 PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Educative, Jurnal Vol, Educational Studies Informatika, Pendidikan Teknik Tarbiyah, Fakultas Keguruan, Ilmu Email, Iain Bukittinggi Informatika, Pendidikan Teknik Tarbiyah, Fakultas Keguruan, Ilmu Email, Iain Bukittinggi*, 5(1).
- C, Ece evik Ozcan, B. A. (2020). The Effect of Industry 4.0 on Accounting in Terms of Business Management. *Agile Business Leadership Methods for Industry 4.0*. Retrieved from <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/978-1-80043-380-920201009/full/html>
- Council, C. (2021). Top 10 Accounting Trends That You Should Know. Retrieved from <https://controllerscouncil.org/top-10-accounting-trends-that-you-should-know/>

- Haryanto, S. D., & Sudaryati, E. (2020). The Ethical Perspective of Millennial Accountants in Responding to Opportunities and Challenges of Blockchain 4.0. *Journal of Accounting and Investment*, 21(3). <https://doi.org/10.18196/jai.2103159>
- Industri, R., Tantangan, D. A. N., & Sosial, P. (2018). Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 22–27. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4417>
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2021). PENGARUH HARDSKILL MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP KOMPETENSI AUDITOR ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 22(1), 5–24.
- Kevin Dancey. (2016). Adapting to Survive and Thrive in a World of Change. Retrieved from <https://www.ifac.org/knowledge-gateway/contributing-global-economy/discussion/adapting-survive-and-thrive-world-change>
- Maryville University. (2016). Exciting Accountant Technology for the Future. Retrieved from <https://online.maryville.edu/blog/accounting-technology-for-the-future/>
- Merlina, M., & Nuraini, A. (2020). Analisis Persepsi Dosen Akuntansi Dan Mahasiswa Akuntansi Mengenai Peranan Akuntan Di Era Revolusi Industri 4.0. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 4(2), 149. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v4i2.347>
- Singapore, L. S. of B. and F. (2020). How has Technology Impacted the Finance and Accounting Industry? Retrieved from <https://www.lsbfe.edu.sg/blog/innovation-and-technology/how-has-technology-impacted-the-finance-and-accounting-industry/>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarna, A. D. (2020). Akuntan Dalam Industri 4.0: Studi Kasus Kantor Jasa Akuntan (Kja) Di Wilayah Kepulauan Riau. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 100–109. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1255.100-109>
- Tobing, D. H., Herdiyanto, Y. K., Astiti, D. P., Rustika, I. M., Indrawati, K. R., & Susilawati, L. K. P. A. . (2017). Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif, 156–159.